



## **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI MODEL SNOWBALL THROWING DI SEKOLAH DASAR**

Mira Santika<sup>1</sup>, Farida F<sup>2</sup>, Weni Aulia<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia<sup>123</sup>

Email: [mirachantika7@gmail.com](mailto:mirachantika7@gmail.com)<sup>1</sup>, [weniaulia93@gmail.com](mailto:weniaulia93@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS di SDN 08 Surau Gadang Situba Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan kegiatan studi sosial dan hasil belajar siswa melalui Snowball Throwing di SD Negeri 08 Surau Gadang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Jumlah siswa kelas IV adalah 27 orang, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes siklus akhir. Berdasarkan analisis lembar data aktivitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat sebesar 30,16% di mana siklus pertama 51,45% menjadi 81,61% pada siklus kedua, aktivitas siswa dalam mengekspresikan pendapat meningkat sebesar 20,76% yang pada siklus pertama 57,91% hingga 78,67% pada siklus kedua. Domain kognitif hasil belajar pada siklus pertama diperoleh rata-rata 58,82% hingga 70% pada siklus kedua. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kegiatan IPS dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 08 Surau Gadang setelah menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing. Maka waktu yang digunakan harus seefektif mungkin.

### **Kata kunci:**

### **Abstract**

*This research is motivated by the low learning outcomes of fourth grade students in social studies learning at SDN 08 Surau Gadang Siteba Padang. The purpose of this study was to describe the increase in social studies activities and learning outcomes of students through Snowball Throwing at SD Negeri 08 Surau Gadang. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. The number of class IV students is 27 people, the instrument used is the observation sheet of the implementation of learning by the teacher, the observation sheet of student activity, the final cycle test sheet. Based on the analysis of student learning activity data sheets in answering questions increased by 30.16% in which the first cycle of 51.45% to 81.61% in the second cycle, student activity in expressing opinions increased by 20.76% which in the first cycle 57,91% to 78.67% in the second cycle. Cognitive domain of learning outcomes in the first cycle obtained an average of 58.82% to 70% in the second cycle. From the results of the research it can be concluded that there was an increase in Social Studies activities and learning outcomes of Grade IV students of SDN 08 Surau Gadang after using the Snowball Throwing learning model. Then the time used must be as effective as possible. **Keyword: Social Studies, Activities, Learning Outcomes, Snowball Throwing Model***

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email : [mirachantika7@gmail.com](mailto:mirachantika7@gmail.com)

Phone : -

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas

sesuai dengan yang di inginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan

inti dari pendidikan secara keseluruhan. Mengacu pada Kurikulum, diketahui bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isusosial. Pada jenjang sekolah dasar (SD), mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Oleh karenanya, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, sertamen jadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi imengerti, dan sebagainya. IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekeliling serta hubungan tentang manusia. Dengan mempelajari IPS, dapat dibangkitkan kesadaran siswa dan mendorong kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 08 Surau Gadang terlihat bahwa aktivitas belajar siswa kurang kondusif. Dalam kegiatan – kegiatan lisan, peneliti melihat tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, siswa merasa bosan belajar, siswa sering keluar masuk kelas dan berbicara dengan teman, hanya sebagian siswa yang duduk di depan mendengarkan penjelasan guru. Sementara dalam kegiatan – kegiatan menulis, sebagian siswa tidak mengerjakan LKS, siswa tampak mengobrol dengan teman sebangkunya. Mereka juga tidak mengacuhkan teguran dari guru. Sementara guru dalam menjelaskan materi tidak melibatkan siswa dalam tanya jawab. Dalam hal ini guru lebih dominan menggunakan Metode Ceramah.

Pembelajaran IPS yang dominan menggunakan Metode Ceramah cenderung kurang berdampak efektif terhadap meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS. Siswa lebih banyak mendengarkan dan hanya melihat kegiatan

yang dilakukan guru di muka kelas. Keadaan ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena siswa akan merasa bosan dengan metode yang hanya mengandalkan penjelasan dari guru (Metode Ceramah). Apalagi mengingat bahwa guru memegang peranan penting untuk melakukan perubahan. Seorang guru harus mampu mencari jalan keluar atas permasalahan ini untuk memotivasi siswa agar timbul rasa ingin tahu, perhatian, tertarik, dan senang terhadap pembelajaran tersebut.

Salah satu model yang biasa diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Berdasarkan langkah - langkah dan kelebihan model *Snowball Throwin*, dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa khususnya Aktifitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Menurut Davidson dan Kroll (dalam Nur Asma, 2008:2), Model Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.

Agar pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan aktivitas siswa, maka dibutuhkan cara-cara yang lebih menarik. Salah satu tipe dari Model Pembelajaran Kooperatif yang dianggap mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah tipe *Snowball Throwing*. Menurut Delfiani (2010:3), tipe ini menuntut siswa bertindak langsung sehingga guru dan siswa dapat mengeluarkan ide atau pendapat dalam kelompok. Dalam tipe *Snowball Throwing*, siswa melakukan kompetisi antar kelompok. Dalam tipe *Snowball Throwing* ini, semua siswa juga mempunyai tugas masing-masing sehingga terlibat dalam permainan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dalam pengalaman sendiri interaksi dengan lingkungannya.” (Slameto, 2010:2)

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala (2011:62), menjelaskan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Belajar kooperatif berdasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Dengan Tinjauan Teori di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan Aktivitas belajar siswa kelas IV dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPS melalui model *Snowball Throwing* di SDN 08 Surau Gadang.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan Aktivitas belajar siswa kelas IV dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS melalui model *Snowball Throwing* di SDN 08 Surau Gadang.

Untuk mendeskripsikan peningkatan kognitif tingkat (C2) siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS melalui model *Snowball Throwing* di SDN 08 Surau Gadang.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut (Arikunto, 2010:5), merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah

kelas secara bersamaan. Menurut Arikunto dkk, (2010:60), “PTK ini bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar”.

Lokasi dalam penelitian dilaksanakan di SDN 08 Surau Gadang Siteba Padang Lingkungan sekolahnya sejuk dan bersih, sekolah ini kurang menggunakan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran, maka dari itu alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah SDN 08 Surau Gadang.

Subjek penelitian melibatkan keseluruhan siswa kelas IV SDN 08 Surau Gadang yang berjumlah 27 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 15 perempuan, pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek tersebut, siswa kelas IV dirasa sudah memiliki kemampuan untuk mengajukan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, (2010:16), yang terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran yaitu data minat siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar siswa. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Menurut Kunandar (2011:143), “Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”.

Observasi dapat mengukur atau menilai aktivitas guru dan minat siswa.

## 2. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2008:58). Tes yang diberikan kepada siswa kelas IV SDN 08 Surau Gadang Soal yang berbentuk soal essay 5 soal. tes adalah alat yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian”.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan untuk membuktikan data mengenai aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dan juga membuktikan data mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

### 1. Lembar observasi aktivitas belajar (aspek siswa).

Lembar observasi ini berisi kegiatan mengamati aktivitas siswa apakah sudah meningkat atau belum dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Adapun indikator yang diamati antara lain aktivitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan dan, aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat.

### 2. Lembar observasi kegiatan pengajaran (aspek guru).

Dalam lembaran observasi ini, observer mengamati setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran IPS, yaitu saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup. Observer akan mengamati saat proses pembelajaran berlangsung, apakah guru menerapkan langkah-

langkah pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

### 3. Lembar tes hasil belajar.

Tes hasil belajar ini dilakukan secara tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa yang terdiri dari soal essay 5 buah. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Menurut Sanjaya (2009:106), menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksud agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Hasil belajar siswa pembelajaran IPS dikatakan berhasil apa bila nilai rata-rata siswa di atas KKM. Jika hal tersebut tercapai, maka model *Snow ball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS di SDN 08 Surau Gadang Siteba Padang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 08 Surau Gadang Siteba Padang, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang siswa, terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswa perempuan berjumlah 15 orang.

Pada bab ini dikemukakan temuan hasil penelitian peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dengan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Data hasil observasi ini di dapatkan melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses serta perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas belajar siswa yang diobservasi adalah aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan, dan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat. Hasil analisis *observer* terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pengamatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn Kelas V-A pada siklus I

Indikator	Pertemuan			
	I		II	
	%	Kriteria	%	Kriteria
1	46,66%	Sedikit	56,25%	Sedikit
2	40%	Sedikit	37,5%	Sedikit
Rata-Rata	43,33	Sedikit	46,87%	Sedikit

Keterangan :

1. aktivitas dalam menjawab pertanyaan
2. Aktifitas dalam mengemukakan pendapat

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat secara umum aktivitas belajar siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran IPS pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Dalam Pembelajaran IPS siswa kelas IV pada siklus I.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	9	60,00%	Cukup
II	10	66,67%	Cukup
Rata-rata		63,33%	Cukup

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 63,33%, sehingga sudah dapat dikatakan cukup. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model *Snowball Throwing*.

Hasil belajar diperoleh dari hasil tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan tes akhir siklus I dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar PKn Siswa pada Tes Akhir Siklus I.

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang hadir	17
Jumlah siswa yang tuntas	9
Jumlah siswa yang tidak tuntas	8
Persentase ketuntasan	58,82%

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil belajar masih kurang. Dari 17 orang siswa yang mengikuti tes hanya 9 orang yang mendapat nilai diatas KKM 70, atau jika dipersentasekan hanya 58,82 %.

Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran belum optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* terhadap minat belajar siswa diuraikan sebagai berikut:

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang diamati oleh *observer* 2. Data hasil pengamatan terhadap minat siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Pengamatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS Siswa Kelas IV siklus II.

Indikator	Pertemuan			
	I			
	%		%	

1	75%	1	75%	1
2	75%	2	75%	2
Rata-Rata	75%	Rata-Rata	75%	Rata-Rata

Keterangan:

1. Aktivitas dalam menjawab Pertanyaan
2. Aktivitas dalam mengemukakan pendapat

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Dari rata-rata persentase aktivitas belajar siswa, secara keseluruhan dapat dikatakan optimal, bahwa banyak siswa yang sudah ikut berpartisipasi dalam belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 6. Pengamatan Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran IPS pada siklus II.

Pertemuan	Persentase	Kategori
I	73,33%	Sangatbaik
II	86,66%	Sangatbaik
Rata-rata	79,99	Sangatbaik

Dari tabel 6 diatas, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 79,99%, sehingga sudah sangat baik, dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil yang diperoleh melalui tes akhirsiklus 2 yang diberikan pada siswa pada pertemuan ketiga. Berikut ini hasil belajar IPS siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar IPS Siswa pada Tes Akhir Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang hadir	16
Jumlah siswa yang tuntas	14

Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
Persentase ketuntasan	70%

Dari Tabel 6 di atas dapat terlihat bahwa Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu sebanyak 14 orang siswa (87,5%), dan rata-rata nilai tes akhir siklus II yaitu 70 telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *Snowball Throwing* di SDN 08 Surau Gadang Siteba Padang. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru, dan tes hasil belajar siswa berupa akhir siklus.

Persentase rata-rata minat belajar siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kearah yang lebih baik. Sesuai dengan rumusan masalah dapat dijelaskan bahwa aktivitas yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan, dan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat.

Peningkatan Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di SDN 08 Surau Gadang Siteba Padang mengalami peningkatan.

Siklus I kesiklus II. Persentase dan rata-rata aktivitas guru dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 8. Persentase dan rata-rata aktivitas guru

Siklus	Rata-rata Persentase
I	63,33%
II	79,99%

Berdasarkan table 9 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase pada siklus 1 adalah sebanyak 63,33%. Dengan demikian kategori pada siklus I ini dapat dikatakan cukup. Untuk rata-rata persentase pada siklus II adalah sebanyak 79,99% dikategorikan pada baik

Tabel 9 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari siklus I ke siklus II

Siklus	Rata-rata Hasil belajar	Kriteria
Siklus I	58,82	Cukup
Siklus II	70	Baik

Berdasarkan tabel 10 di atas data yang diperoleh oleh peneliti, dapat dilihat bahwa rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 58,82 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 70.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat sebesar 30,16% yang mana siklus I sebesar 51,45 % menjadi 81,61% pada siklus II
2. Aktivitas belajar siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat sebesar 20,76% yang mana siklus I 57,91% menjadi 78,67% pada siklus II.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa ranah kognitif ( pemahaman) meningkat sebanyak yang mana siklus I sebesar 58,82% menjadi 70% pada siklus II.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan model *Snowball Throwing* berikut:

1. Bagi siswa diharapkan lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran, karena minat dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran.

2. Bagi guru, dalam pelaksanaan model *Snowball Throwing* harap banyak memperhatikan penggunaan waktu yang lebih efektif lagi dan dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar

Bagi peneliti selanjutnya, agar pelaksanaan model *Snowball Throwing* agar dapat dilaksanakan dengan baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. Dan A. Kosahih Djahiri. 1997. Pendidikan Pancasila. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Delfiani. 2010. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TI&K Kelas VII di SMPN 8 Pariaman". *Skripsi*. Padang: Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.